PENERAPAN TEMA *HOUSE OF CIKAL*
PADA PERANCANGAN INTERIOR RUANG KOLABORATIF
DI SMP-SMA CIKAL LEBAK BULUS

PERANCANGAN

oleh:
Gitit Dian Andani
NIM 2112428023

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2025

ABSTRAK

Sekolah Cikal dikenal sebagai sekolah berbasis kompeten pertama di Indonesia yang didirikan tahun 1999 oleh Najelaa Shihab dan Dewi Kamaratih Soeharto. Pada tahun 2022 Cikal memiliki kampus baru yaitu Sekolah Inklusi Cikal Lebak Bulus di Jakarta Selatan, dengan jenjang Prasekolah hingga Sekolah Menengah Atas. Sekolah Inklusi Cikal lebih berfokus pada potensi individu yang menekankan pada pengembangan keterampilan hidup mandiri dan vokasi yang dibuat dengan mempertimbangkan rutinitas dan kebutuhan anak untuk berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan Pendidikan Inklusi sendiri merupakan proses belajar mengajar di mana anak berkebutuhan khusus belajar dengan anak umum dalam satu ruang. Tujuan dari perancangan interior Sekolah Inklusi Cikal Lebak Bulus memiliki fokus kepada bagaimana pencapaian lingkungan yang lebih inklusi dengan didukung oleh ruang kolaboratif atau shared area, sehingga interaksi alami dapat terjadi antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa umum. Desain rancangan ini mengusung konsep modern dan interaktif dengan pendekatan tematik House of Cikal sebagai penguatan identitas sekolah. Rancangan ini dapat menjadi langkah dalam membantu meningkatkan kualitas hidup para pengguna ruang, khususnya siswa. Perancangan menggunakan metode proses desain dengan tahapan analisa dan sintesis, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan pengembangan data menjadi alternatif desain yang optimal.

Kata kunci: Sekolah Inklusi Cikal, Kolaborasi, Desain Interior Tematik

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

ABSTRACT

Sekolah Cikal is recognized as the first competency-based school in Indonesia, established in 1999 by Najelaa Shihab and Dewi Kamaratih Soeharto. In 2022, Cikal expanded with a new campus, Sekolah Inklusi Cikal Lebak Bulus, located in South Jakarta, offering education from Preschool to Senior High School levels. The Inclusive Program at Cikal focuses on developing individual potential, emphasizing the cultivation of independent living skills and vocational abilities, designed to accommodate children's routines and social interaction needs. Inclusive education itself refers to a learning process where children with special needs study alongside typically developing children in the same environment. The interior design of Sekolah Inklusi Cikal Lebak Bulus aims to create a more inclusive learning environment supported by collaborative spaces or shared areas, fostering natural interactions between students with special needs and general students. The design adopts a modern and interactive concept, with a thematic approach inspired by the House of Cikal to strengthen the school's identity. This design is expected to contribute to enhancing the quality of life for all space users, particularly the students. The design process employs a design methodology consisting of analysis and synthesis stages, involving the collection, processing, and development of data into optimal design solutions.

Keywords: Sekolah Cikal, Inklusi, Collaborative, Themed Interior Design

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:
PENERAPAN TEMA *HOUSE OF CIKAL* PADA PERANCANGAN INTERIOR RUANG KOLABORATIF DI SMP-SMA CIKAL LEBAK BULUS diajukan oleh Gitit Dian Andani, NIM 2112428023, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90221), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Dosen Pembimbing I

Setya Budi Astanto, S.Sn., M,Sn.
NIP 19730129 200501 1 001 / NIDN 0029017304

Dosen Pembimbing II

Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds.
NIP 19791129 200604 1 003 / NIDN 0029117906

Cognate/Penguji Ahli

Mira Fitriana, S.Ars., M.Ars.
NIP 19950324 202321 2 031 / NIDN 0624039501

Koordinator Program Studi Desain Interior

Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A.
NIP 19910620 201903 1 014 / NIDN 0020069105

Ketua Jurusan Desain

Setya Budi Astanto, S.Sn., M,Sn.
NIP 19730129 200501 1 001 / NIDN 0029017304

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Muhamad Sholahuddin, S.Sn., MT.
NIP 19691180 199303 1 001 / NIDN 0019107005

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul "Perancangan Lingkungan Kolaboratif Sekolah Inklusi Jenjang SMP-SMA, dengan Pendekatan Tematik House of Cikal" ini dengan baik.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Studi Desain Interior di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dalam penyususnan tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik dan menjadikan ini sebagai langkah awal untuk masa depan penulis.
2. Ibu dan Bapak penulis yang telah banyak memberikan doa dan dukungan dalam segala hal. Terlebih harapan besar yang diberikan untuk penulis menjadi salah satu motivasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
3. Yth. Bapak Muhammad Sholahudin, S.Sn., MT. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Yth. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn. dan Bapak Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds. Selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan nasehat, semangat, dorongan, kritik dan saran yang membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Yth. Bapak Mahdi Nurcahyo, S.Sn., M.A. selaku Koordinator Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Yth. Bapak Setya Budi Astanto, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupaa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Yth. Bapak Octavianus Cahyono Priyanto, S.T., M.Arch. Ph.D. selaku dosen wali penulis atas segala nasehat dan saran selama menempuh perkuliahan.
8. Seluruh dosen Program Studi Desain Interior yang telah memberikan bimbingan dan ilmu selama proses studi.

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

9. Ibu Lea Aviliani Aziz. BFA, HDII. selaku *principal* PT. Elenbee Cipta Desain yang telah memberikan objek ini sebagai karya tugas akhir dan memberikan saran serta arahan dalam mendesain objek ini.
10. Teman-teman *senior designer* di PT. Elenbee Cipta Desain yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dalam mendapatkan objek tugas akhir.
11. Kepada kekasih penulis yang baik hati Daffa Caesar telah memberikan banyak hal lebih dari sekedar dukungan dan semangat. Menjadi satu manusia yang paling berperan dan paling suka ngomel-ngomel dalam mendukung studi penulis.
12. Kepada sahabat penulis Hana Mega Larasati yang memberikan banyak sekali dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Kepada teman penulis Ryan Adika Putra yang telah menjadi teman selama mengerjakan tugas akhir dengan banyak keluh kesah yang dar der dor.
14. Kepada teman penulis Vania Minerva yang menjadi teman perjuangan sejak semester satu, teman penulis Nana Khasarina dan Geoivalda Rumiris yang juga menjadi teman seperjuangan walaupun sayangnya belum dapat bersama-sama menyelesaikan tugas akhir. Semoga segera mendapat hidayah untuk menyelesaikan studi.
15. Teman-teman seperjuangan Sudut (PSDI 2019).
16. Serta segala pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut serta dalam membantu penulis selama menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang desain interior.

Yogyakarta, 12 Juni 2025

Penulis

Gitit Dian Andani

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

ABSTRAK ii

ABSTRACT iii

PERNYATAAN KEASLIAN v

KATA PENGANTAR vi

DAFTAR ISI viii

DAFTAR GAMBAR xi

DAFTAR TABEL xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Metode Desain 3

1. Proses Desain 3

2. Metode Desain 4

a. Empatize 4

b. Define 4

c. Ideate 5

d. Prototype 6

e. Test 6

BAB II PRA DESAIN 7

A. Tinjauan Pustaka & Referensi Desain 7

1. Landasan Teori tentang Objek yang Didesain 7

2. Landasan Teori Khusus 10

3. Referensi Desain 13

B. Program Desain (Programming) 17

1. Tujuan Desain 17

2. Fokus Desain / Sasaran Desain 18

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

3. Data 18
4. Site Eksisting Sekolah Inklusi Cikal Lebak Bulus 22
5. Sirkulasi Ruang 27
6. Ruang dan Aktivitas 28
7. Elemen Pembentuk Ruang 34
8. Tata Kondisi Ruang 38
9. Konsep Ruang Eksisting 40
10. Data Literatur Standarisasi/Panduan Perancangan 41
11. Daftar Kebutuhan dan Kriteria 48
BAB III PERMASALAHAN DESAIN 49
A. Pernyataan Masalah 49
B. Ide Solusi Desain (Ideation) 49
BAB IV PENGEMBANGAN DESAIN 57
A. Alternatif Desain 57
1. Alternatif Estetika Ruang 57
2. Alternatif Penataan Ruang 62
3. Alternatif Elemen Pembentuk Ruang 70
4. Alternatif Pengisi Ruang 74
5. Alternatif Tata Kondisi Ruang 78
B. Evaluasi Pemilihan Desain 88
C. Hasil Desain 89
BAB V PENUTUP 105
A. Kesimpulan 105
B. Saran 106
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN 109
A. Hasil Survei 109
B. Proses Pengembangan Desain 111

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

C. Proses Pengerjaan Model dan Animasi 115
D. Presentasi Desain / Publikasi / Pameran 116
E. Rencana Anggaran Biaya (RAB) Pekerjaan Interior Zona Phoenix 123
F. Turnitin Cek Plagiarism 129

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jaminan secara hukum pendidikan bagi anak-anak yang memiliki kelainan fisik serta mental diatur pada Undang-undang nomor 12 tahun 1954 memperkuat program wajib belajar enam tahun yang dikeluarkan pemerintah Indonesia pada tahun 1984. Hal ini berimbas pada meratanya semua anak wajib bersekolah setidaknya minimal enam tahun. Jaminan yang diberikan berupa sekolah bagi anak penyandang disabilitas, terdiri dari Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Sekolah Menegah Atas Luar Biasa (SMALB).(Hafidz, 2017) Melalui surat edaran (Kemendiknas, 2010: 6) Dirjen Dikdasmen Depdiknas No. 380/C.C6/MN/2003 20 Januari 2003: "setiap kabupaten/kota diwajibkan menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan inklusif di sekurang-kurangnya 4 (empat) sekolah yang terdiri dari: SD, SMP, SMA, SMK".

Pendidikan inklusif merupakan system layanan Pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat, di dalam kelas umum bersama teman-teman seusianya (Kemendikbudristek, 2021: 3). Pendidikan inklusif memberikan kesempatan kepada anak-anak dengan keistimewaan yang dimilikinya, seperti kelainan fisik, mental, emosional, serta sosial, ataupun memiliki potensi kecerdasan istimewa agar mendapat Pendidikan yang bermutu bagi dirinya.

Saat ini sudah banyak sekolah regular yang menerapkan Pendidikan inklusif yang dimana salah satunya merupakan Sekolah Cikal Lebak Bulus. Sekolah Cikal dikenal sebagai sekolah berbasis kompeten pertama di Indonesia. Cikal memiliki 3 lini Pendidikan baik dari jenjang prasekolah di Rumah Main Cikal, jenjang TK-SMA di Sekolah Cikal, dan juga Pendidikan Inklusi Cikal yang terintegrasi di lini sekolah dengan

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

lingkungan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, Cikal telah dikenal sebagai sekolah pertama yang menerapkan pendekatan personalisasi sesuai fase tumbuh kembang anak.

Dalam Pendidikan Inklusi Cikal, Cikal sangat berkomitmen dalam menyamakan hak yang sama kepada setiap siswanya termasuk siswa dengan berkebutuhan khusus. Dukungan belajar bagi anak-anak berkebutuhan khusus pun didukung dengan berdirinya sebuah divisi khusus, yaitu *Student Support Centre*. Cikal telah meyediakan berbagai macam program yang bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan belajar dan pengembangan diri, serta mengembangkan keterampilan hidup para anak-anak berkebutuhan khusus di masa depan. Perbedaan Pendidikan Inklusi Cikal dengan Sekolah lain terletak pada *personalized curriculum circle* yang mewadahi orang tua dan calon siswa (anak berkebutuhan khusus) untuk memilih metode belajar apa yang cocok untuk anak. Ada dua macam metode belajar, yaitu *one on one* dan juga *small group*. One on one merupakan metode belajar antara satu siswa dengan satu guru pengajar atau pendamping, sedangkan small group merupakan metode belajar antara beberapa siswa dalam kelompok kecil dengan guru pengajar atau pendamping. Ada kemungkinan anak berkebutuhan khusus dapat mengikuti kelas regular atau belajar dengan anak umum lainnya apabila anak berkebutuhan khusus sudah memiliki capaian belajar seperti mampu bersosialisasi, mampu belajar bersama dengan lebih banyak siswa lain, dan juga mampu mengerjakan tugas secara mandiri.

Secara fasilitas bagi siswa berkebutuhan khusus Cikal telah menyediakan layanan terbaiknya saat ini, namun beberapa hal seperti peredam kebisingan, suasana sekolah, dan pemanfaatan ruang yang belum maksimal sangat terasa.

Peran siswa berkebutuhan khusus dan siswa umum berupa sebuah kolaborasi di lingkungan pendidikan inklusi, interior ruang dapat berperan penting untuk menciptakan kolaborasi yang terjalin secara natural di sekolah Cikal. didukung dengan elemen interaktif di lingkungan inklusi akan menambah stimulasi yang baik bagi siswa dan siswi di sekolah Cikal.

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Interior akan berperan dalam mendukung kebutuhan sosial setiap siswa baik siswa berkebutuhan khusus maupun suswa umum, mendukung terciptanya interaksi dan juga refleksi diri antar siswa. Desain yang interaktif didukung dengan desain yang moderen diharapkan akan menciptakan keselarasan, desain yang moderen dapat dilihat dari pemilihan penggunaan furniture, pemilihan warna, serta pemilihan material yang tepat.

Sebagai pendukung Pendidikan inklusi bagi siswa siswi Sekolah Cikal Lebak Bulus, dengan dihadirkannya sarana prasarana yang memadahi maka perancangan pada tugas akhir ini penulis akan merancang kembali Sekolah Inklusi Cikal Lebak Bulus dengan respon ruang yang mendukung proses Pendidikan Inklusi, yang didukung dengan perancangan ruang kolaboratif yang dapat meningkatkan interaksi sosial dan refleksi diri antar siswa umum dengan siswa dengan berkebutuhan khusus secara formal maupun informal. Interaksi yang dihasilkan dapat lebih intens dan dapat terjadi di setiap harinya. Dengan begitu potensi kualitas Pendidikan Inklusi Cikal Lebak Bulus dapat berjalan dengan optimal.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Metode desain yang akan dilakukan oleh penulis dalam melalui proses tugas akhir dengan objek perancangan Sekolah Inklusi Cikal Lebak Bulus di Jakarta Selatan adalah metode Design Thinking menurut George Kembel (2009). Susunan atas lima tahap melalui pendekatan kreatif dengan penggalian informasi dan peluang untuk mencapai tahap sintetis menjadi inovasi dan ide desain, yaitu:

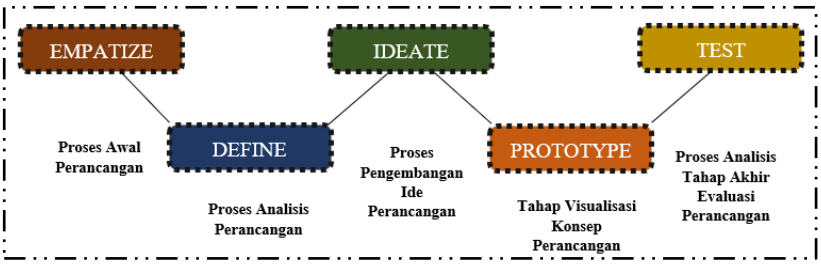

Gambar 1.1 Kerangka berfikir metode *design thinking*
(Sumber: George Kembel,2009)

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

2. Metode Desain

a. Empatize

Pada proses awal perancangan ini adalah dengan memahami apa yang menjadi permasalahan yang ada pada Sekolah Inklusi Cikal Lebak Bulus sebagai latar belakang proses perancangan. Dengan melihat langsung objek untuk penggalian data dan informasi yang ada, lalu melakukan wawancara terhadap orang yang berkaitan mengenai sekolah Inklusi. Sebagai detailnya penulis menguraikannya sebagai berikut:

1. Kegiatan observasi

   Observasi ini dilakukan untuk dapat mengenali objek lebih dalam dengan melakukan survey lapangan. Pengenalan secara detail mengenai objek juga dilakukan pada tahapan ini yang akan dibantu dengan dokumentasi secara fisik.

2. Kegiatan Wawancara

   Kegiatan wawancara ini diadakan untuk melakukan sesi diskusi dan tanya jawab dengan berbagai pihak yang berkompeten dengan projek perancangan. Dalam kasus ini diantaranya yang akan menjadi target sebagai informan yaitu wawancara yang dilakukan dengan principal PT. Elenbee Cipta Desain yang secara langsung mengarahkan bagaimana sebaiknya Sekolah Inklusi dirancang, yaitu Ibu Lea Aviliani Aziz. Pada sesi lainnya wawancara akan dilakukan kepada desainer dengan pengalaman merancang sekolah Cikal Lebak Bulus, yaitu Nanda Rosalina Suharjo selaku salah satu desainer di PT. Elenbee Cipta Desai.

b. Define

Pada tahap ini seluruh data yang terkumpul akan diatur dan diolah ulang menjadi data yang ringkas dan sesuai dengan target perencanaan. Tahapan pada proses ini, yaitu:

1. Melakukan Studi Literatur

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

Studi literatur melibatkan pendalaman beberapa sumber informasi seperti buku literatur yang terkait dengan objek perancangan, buku mengenai standar fasilitas difabel, laporan yang relevan dengan tujuan perancangan, dan website yang mendukung informasi terkait perancangan Sekolah Inklusi. Metode lain yang digunakan dengan mempelajari mengenai sekolah inklusi, aktivitas didalamnya, kebutuhan ruang kelas bagi anak disabilitas.

2. Pengumpulan Data Tipologi

   Tipologi adalah tahap pengumpulan data dari proyek serupa yang dapat dibandingkan dalam proses perencanaan. Data pembanding akan diidentifikasi melalui beberapa metode, seperti observasi terhadap objek serupa, pencarian melalui internet, dan studi beberapa jurnal atau majalah yang membahas tentang objek yang serupa.

3. Analisa Dokumen

   Tahap ini melibatkan penggabungan data yang telah diolah dan diseleksi sebagai panduan perancangan, termasuk data lapangan. Dari data lapangan dan beberapa tipologi yang diperoleh, analisis kualitatif dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi pada objek perancangan. Hasil analisis ini menjadi dasar konsep awal dari objek perancangan. Pada tahap ini, programming melibatkan pembuatan dugaan konsep dan kebutuhan ruang. Data tipologi, informasi dari wawancara, dan data dari observasi akan digunakan untuk analisis lebih lanjut. Setelah semua data yang diperlukan terpenuhi, akan dirumuskan sebagai Problem Statement.

c. Ideate

Merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mencari dan memusatkan ide desain dan bagaimana cara pemecahan sebuah masalah serta mencari solusi atas masalah yang ditemukan. Di tahap

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA

ini akan tercipta sebuah proses yang disebut sebagai Brainstorming. Akan bermunculan berbagai macam ide-ide desain sebagai dasar pengembangan perancangan melalui berbagai cara seperti membuat sketsa secara manual dan membuat beberapa alternatif desain yang kemudian akan muncul apa saja kebutuhan yang akan dijadikan bahan dalam proses pengembangan desain.

d. Prototype

Pada tahap ini perancangan akan memasuki kegiatan dimana semua ide akan divisualisasikan melalui aplikasi 3D desain dengan tujuan melakukan improvisasi dan penggambaran visual untuk simulasi desain final. Kemudian bentuk visual yang ada akan kembali dianalisa ulang berdasarkan konsep,solusi, dan tujuan yang telah digagas pada awal mula perancangan. Pada tahap ini akan diuji apakah desain yang diciptakan sudah menjawab atau memecahkan permasalahan yang ada.

e. Test

Tahap ini dimaksudkan sebagai review atau kritik terhadap desain yang ada, masukan dan evaluasi dari dosen pembimbing serta masukan dari pihak yang berkompeten di bidang Sekolah Inklusi menjadi aspek yang sangat dibutuhkan dalam meninjau kembali desain dalam pemecahan sebuah permasalahan. Dalam melakukan proses evaluasi demi tercapainya desain yang baik dan sesuai maka perancang akan melalui beberapa tahap seperti self-analisis, kemudian mempresentasikan kepada dosen pembimbing dan meminta pendapat dari pihak yang berkompeten dalam merancang sebuah sekolah inklusi. Hasil akhir dari tahap ini adalah terciptanya sebuah karya penulisan, presentasi dan penyajian secara visual.

UPA PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA